

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana pemilihan sumber daya dan data yang akan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam rencana penelitian tersebut mencakup kegiatan yang akan dilakukan para peneliti, mulai dari pembentukan hipotesis dan implikasi serta operasinya hingga analisis akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat, serta menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Tujuan utama dari desain *cross-sectional* adalah untuk menggambarkan hubungan antar variabel pada satu periode tertentu (Allis Nurdini, 2006).

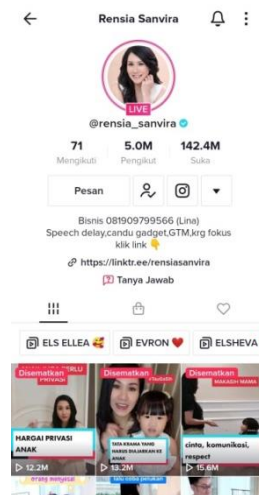
Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Konten TikTok Rensia Sanvira dan variabel dependen yaitu pengetahuan pola asuh bagi generasi Z. Variabel tersebut diujikan melalui instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistika. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM adalah metode statistik multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh konten TikTok Rensia Sanvira terhadap pengetahuan pola asuh bagi generasi Z. Pengujian model akan dilakukan dengan menggunakan *software statistic* yang relevan seperti Smart PLS(Harahap, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Creswell (2015, hlm. 100) menyatakan bahwa populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama. Suatu populasi terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

peneliti dapat menemukan kesimpulan didalamnya (Creswell, 2015, hlm.100). Populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang aktif menggunakan TikTok dan mengikuti akun Rensia Sanvira. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5.000.000 jiwa/5M, data tersebut berdasarkan data yang didapatkan pada akun TikTok Rensia Sanvira.



Gambar 3.1 Jumlah followers Rensia Sanvira

Sumber: TikTok, Rensia Sanvira, 2023

3.2.2 Sampel

Sebagaimana penjelasan diatas, bahwa total jumlah populasi adalah 5.000.000 jiwa. Maka untuk keperluan penelitian, peneliti harus menggunakan teknik sampling yang tepat agar sampel-sampel yang ditentukan mampu mewakili total populasi.

Teknik sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2015, hlm.114). Kriteria inklusi untuk sampel adalah individu yang berusia 15-26 tahun, memiliki akun TikTok aktif, dan mengikuti akun Rensia Sanvira. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus statistik yang sesuai, seperti rumus sampel minimum untuk analisis SEM.

Menurut pendapat Ferdinand (2002) dalam (Bunyamin & Sauda,

2019) bahwa pengukuran sampel untuk pengujian model dengan menggunakan SEM adalah antara 100-200. pakar penelitian yang sering menggunakan metode SEM sering mengatakan sampel yang dibawah dari 100 hasilnya kurang baik, dengan kata lain bila kita menggunakan metode SEM maka sampelnya minimal 100.

Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti memanfaatkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan estimasi kesalahan 10% (Valentine, 2016). Proses penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N_d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

d = Estimasi kesalahan/presisi (10%)

$$n = \frac{5,000,000}{5,000,000 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{5,000,000}{50,000 + 1}$$

$$n = \frac{5,000,000}{50,001}$$

$$n = 99.99$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan kriteria sampel individu yang berusia 15-26 tahun (generasi-Z), memiliki akun TikTok aktif, dan mengikuti akun Rensia Sanvira.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dari penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian dalam mengukur variabel untuk menghasilkan data yang akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan kuesioner dan studi literatur.

3.3.1 Kuesioner

Penelitian ini menggunakan format kuesioner tertutup, kuesioner berisi serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Responden yang dituju dalam penelitian ini generasi Z (15-26 tahun) yang aktif menggunakan media sosial TikTok dan mengikuti akun Rensia Sanvira. Tujuan penggunaan kuesioner dalam penelitian ini yaitu memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden secara efisien, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Kuesioner digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan dalam penelitian penting untuk mengumpulkan data secara konsisten, kuesioner memungkinkan peneliti untuk menggunakan format yang sama untuk semua responden, sehingga memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan dan cara menjawabnya seragam.

Dalam kuesioner yang disebutkan, terdapat pertanyaan atau pernyataan yang mengandung variabel. Variabel-variabel ini berkaitan dengan penelitian mengenai “Pengaruh Konten TikTok Rensia Sanvira terhadap Pengetahuan Pola Asuh Generasi Z”.

1. Variabel Independen:

Konten TikTok Rensia Sanvira : Variabel ini mengacu pada konten yang disajikan dalam akun TikTok Rensia Sanvira. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kredibilitas, Daya tarik, Isi Konten(Rakhmat,2013, hlm. 260).

2. Variabel Dependensi:

Pengetahuan pola asuh bagi generasi Z (Y) : variabel ini mencerminkan tingkat pengetahuan generasi Z tentang pola asuh,

termasuk pemahaman mereka tentang metode pengasuhan yang baik, strategi pendidikan anak, dan praktik-praktik perawatan.

3.3.1.1 Instrumen Variabel

Adapun kisi-kisi instrumen variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Pengaruh Konten TikTok Rensia Sanvira

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item | Skala Ukuran |
|--|-------------------------------|--|---------|--------------|
| Kredibilitas (Rakhmat,2013, hlm. 260) | Kepercayaan | Kepercayaan penonton terhadap kreator sebagai komunikator | 1 | Skala Likert |
| Kredibilitas (Rakhmat,2013, hlm. 260) | Keahlian | Keahlian kreator dalam membuat konten | 2 | Skala Likert |
| Daya Tarik (Rakhmat,2013, hlm. 260) | Memiliki kesamaan | Kreator memiliki kesamaan dengan penonton | 3 | Skala Likert |
| Daya Tarik (Rakhmat,2013, hlm. 260) | Keakraban | Kreator mampu menjalin keakraban dengan penonton | 4 | Skala Likert |
| Daya Tarik (Rakhmat,2013, hlm. 260) | Kekuasaan seorang komunikator | Kreator mampu menjadi teladan | 5 | Skala Likert |
| Isi Konten (Rakhmat,2013, hlm. 260) | Menarik | Video konten memiliki hal-hal yang baru serta mengandung hal-hal berbeda | 6 | Skala Likert |
| Isi Konten (Rakhmat,2013, hlm. 260) | Bersifat dua arah | Bahasa yang digunakan dalam video konten mudah dipahami | 7 | Skala Likert |
| Isi Konten (Rakhmat,2013, hlm. 260) | Dapat diterima | Konten memiliki nilai informasi bagi penonton | 8 | Skala Likert |

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Pola Asuh Bagi Generasi Z

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item | Skala Ukuran |
|---|----------------------|--|----------------|---------------------|
| Pengetahuan (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017) | Mengetahui (C1) | Mengetahui konsep pola asuh yang dijelaskan oleh Rensia Sanvira | 9 | Skala Likert |
| Pengetahuan (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017) | Memahami (C2) | Audiens memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dari masing-masing tahap pola asuh menurut Rensia Sanvira | 10 | Skala Likert |
| Pengetahuan (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017) | Mengaplikasikan (C3) | Sudah mencoba menerapkan pola asuh dan melihat hasil positif pada anak-anak | 11 | Skala Likert |
| Pengetahuan (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017) | Menganalisis (C4) | Mampu menganalisis situasi tertentu dan memutuskan tahap pola asuh mana yang paling tepat untuk diterapkan | 12 | Skala Likert |
| Pengetahuan (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017) | Sintesis (C5) | Dapat merancang strategi pola asuh untuk menciptakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan situasi | 13 | Skala Likert |
| Pengetahuan (Notoatmodjo dalam Yuliana, 2017) | Evaluasi (C6) | Melakukan evaluasi yang teratur mengenai pola asuh yang sedang diterapkan | 14 | Skala Likert |

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item | Skala Ukuran |
|---|--|---|----------------|---------------------|
| Pola Asuh (Otoritatif/ demokratis) (Norhikmah,2021) | Orang tua bersikap hangat dan suportif | Orang tua menunjukkan kasih sayang dan perhatian, memberikan waktu untuk mendengarkan pendapat anak | 15 | Skala Likert |
| Pola Asuh (Otoritatif/ demokratis) (Norhikmah,2021) | Memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat apabila anak melakukan pelanggaran | Orang tua membantu memahami dan memperbaiki tindakan yang salah | 16 | Skala Likert |
| Pola Asuh (Otoritatif/ demokratis) (Norhikmah,2021) | Orang tua masih tetap memberikan control yang baik atas tindakan anak | Orang tua memberikan larangan dan perintah yang jelas tanpa membuat anak terkekang | 17 | Skala Likert |
| Pola Asuh (Otoritatif/ demokratis) (Norhikmah,2021) | Orang tua mendorong bersikap mandiri | Orang tua memberikan kebebasan untuk mencoba hal-hal baru | 18 | Skala Likert |
| Pola Asuh (Otoritatif/ demokratis) (Norhikmah,2021) | Orang tua menunjukan kepeduliannya dengan anak | Orang tua memberikan umpan balik positif ketika berhasil mencapai sesuatu, orangtua selalu ada saat anak membutuhkan dukungan emosional | 19 | Skala Likert |

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

3.3.1.2 Penyekoran Instrumen

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval dengan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu mengenai suatu objek atau fenomena tertentu. Responden mengisi kuesioner dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pengalaman responden, dengan memberi nilai tertinggi 5 serta nilai terendah 1.

Tabel 3.3 Penyekoran Instrumen

| Alternatif Jawaban | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Ragu-Ragu/Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : (Sugiyono,2012)

3.3.1.3 Uji Validitas

Untuk menentukan apakah suatu alat ukur akurat, dilakukan uji validitas. Uji validitas menggunakan Average Variance Extract, bila nilai $AVE > 0,5$, maka instrumen dikatakan memenuhi standar minimal validitas yang diperbolehkan (Hamid & Anwar, 2019).

$$AVE = \frac{\sum SLF^2}{\sum SLF^2 + \sum \epsilon}$$

Tabel 3. 4 AVE (*Average Variance Extracted*)

| | Variabel | Average Variance Extracted (AVE) | Ket. |
|---|--------------|----------------------------------|-------|
| X | Daya tarik | 0,708 | Valid |
| | Isi Konten | 0,664 | Valid |
| | Kredibilitas | 0,815 | Valid |
| Y | Pengetahuan | 0,631 | Valid |
| | Pola asuh | 0,726 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 2023

3.3.1.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan apakah alat ukur dapat diandalkan secara konsisten atau tidak. Nilai tersebut digunakan untuk menilai ketergantungan item. Dan reliabel apabila konstruk reliability > 0,7, maka instrumen dikatakan reliabel.

$$CR = \frac{(\sum SLF)^2}{(\sum SLF)^2 + \sum \epsilon}$$

Tabel 3. 5. Composite Reliability

| | Variabel | Composite Reliability | Ket. |
|---|--------------|-----------------------|----------|
| X | Daya tarik | 0,879 | Reliabel |
| | Isi Konten | 0,856 | Reliabel |
| | Kredibilitas | 0,898 | Reliabel |
| Y | Pengetahuan | 0,911 | Reliabel |
| | Pola asuh | 0,929 | Reliabel |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 2023

3.3.2 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dalam studi literatur melibatkan pencarian, penelaahan, dan analisis sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur membantu peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang akan diteliti, memperkuat argumentasi serta sebagai sumber rujukan dan bukti pendukung.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Structural Equation Model

SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*) dan analisis jalur (*path analysis*). SEM merupakan suatu metode analisis statistik multivariat. Model pengukuran dan model struktural merupakan landasan dari SEM. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat

diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. Disini lain disebut juga *Path Analysis* atau *Confirmatory factor Analysis*, karena keduanya merupakan jenis-jenis khusus dari SEM. Hubungan tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen.

SEM melibatkan tiga aktivitas simultan: analisis jalur, yang menguji model hubungan antar variabel, analisis faktor konfirmatori, yang memverifikasi validitas dan realibilitas instrument, dan analisis structural dan regresi, yang menghasilkan model yang sesuai untuk prediksi. Sebuah pemodelan lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan *structural model* atau *causal model*. Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesakan. Lisrel, AMOS, dan Smart PLS adalah contoh alat statistic yang dapat membantu untuk menangani data SEM dengan lebih cepat dan mudah (Harahap, 2018).

3.4.2 *Smart Partial Least Square (SMARTPLS)*

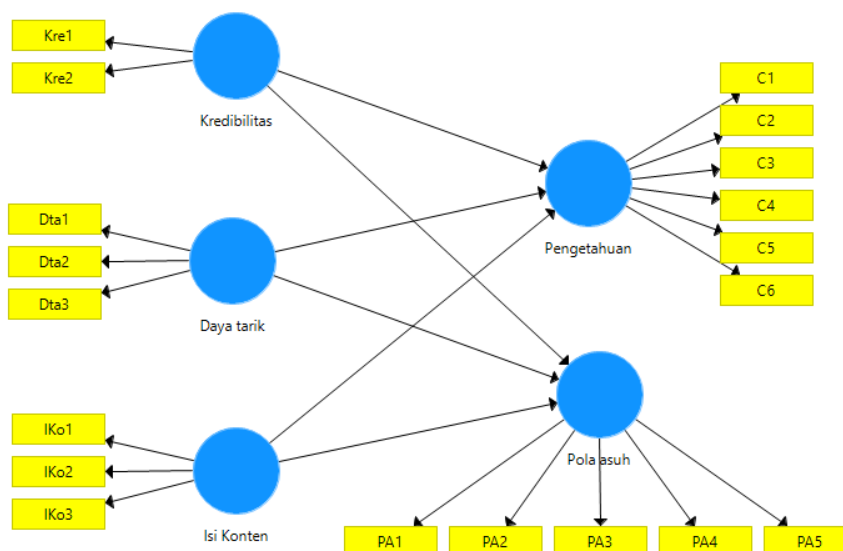
Smart Partial Least Square adalah *software* statistik yang sama tujuannya dengan Lisrel dan AMOS yaitu untuk menguji hubungan antara variabel. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relative kecil. Penggunaan Smart PLS sangat dianjurkan ketika memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks. Data dalam analisis Smart PLS tidak harus memiliki distribusi normal karena Smart PLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak.

3.5 Analisis Data

3.5.1 *Structural Equation Modeling dengan Pendekatan Partial Least Square (SEM-PLS)*

Menurut Ghozali (2014), partial least square adalah alat analisis yang berguna karena tidak memerlukan banyak asumsi. Analisis PLS adalah pendekatan statistika SEM multivariate untuk menangani regresi

data seperti sampel penelitian yang terbatas, nilai yang hilang dan multikolinearitas.



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.5.2 Analisis *Outer Model*

Model eksternal (*Outer Model*) bertugas menemukan keterkaitan antara setiap blok indikator dan variabel latennya. Analisis model eksternal (*Outer Model*) melibatkan beberapa komponen (Ghozali, 2014), antara lain:

4. *Convergent Validity*

Digunakan untuk menguji setiap indikator dan faktor-faktornya diuji validitasnya. Jika suatu indikator mempunyai nilai lebih dari 0,7 itu dianggap sah. Namun, untuk pengembangan, skala pemuatan 0,50 hingga 0,60 atau bahkan 0,70 cocok (Ghozali, 2014).

5. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan didefinisikan sebagai cara untuk menilai apakah suatu konstruk cukup diskriminatif, nilai pembebanan konstruksi primer harus lebih besar dari nilai pembebanan konstruksi sekunder (Husein, 2015). Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus $> 0,5$ (Hamid & Anwar, 2019).

6. *Composite Reliability*

Nilai *Composite Reliability* $> 0,7$, maka data atau variabel dianggap reliabel (Hamid & Anwar, 2019).

7. *Cronbach's alpha*

Nilai *Cronbach's alpha* digunakan untuk memperkuat nilai yang dihasilkan *Composite Reliability* sebuah variabel diandalkan jika memiliki nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ (Hussein, 2015).

3.5.3 Analisis Inner Model

Inner Model adalah model yang menetapkan hubungan antara variabel laten. Ini juga dikenal sebagai (hubungan psikis, model struktural, dan teori substantif) (Ghozali, 2014). Pengujian *inner* model memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. *R-Square* (R^2)

Untuk menghitung jumlah variabel independen dapat digunakan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* untuk model tangguh adalah 0,75, model sedang 0,50, dan model lemah 0,25 (Hamid dan Anwar, 2019).

2. *Goodness Of Fit Model*

Secara singkat GOF merupakan uji kelayakan model, angka ini dihitung dengan mengalikan *Average Communalities* indeks dengan model R^2 .

3. *Q2 Square Predictive Relevance*

Kegunaan dari model struktural ditentukan oleh seberapa sukses model tersebut menghasilkan nilai yang dapat diamati serta estimasi parameter. Jika nilai *Q2-Square* $>$ dari nol, model memiliki kepentingan prediktif, jika tidak, model tidak memiliki kepentingan prediktif (Ghozali, 2014).

4. Koefisien Parameter (*Path Coefficients*) Dan t-Statistik

Nilai *Path Coefficients* menunjukkan tingkat signifikan uji hipotesis. T-statistik pada *Path Coefficients* untuk hipotesis *two-tailed* harus $> 1,96$ dan untuk hipotesis *one-tailed* di atas 1,65 dengan nilai alpha 5%.